

**PENGEMBANGAN MODEL STRATEGI PEMBELAJARAN PAI DI SDII
LUQMAN AL HAKIM 02 BATAM**

Selpi Indramaya¹

¹Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an Kepulauan Riau, Indonesia

e-mail : indramayaselpi@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to develop a contextual, valid, practical, and effective instructional strategy model for Islamic Religious Education (PAI) to be implemented at SDII Luqman Al Hakim 02 Batam. Employing a research and development (R&D) approach with the ADDIE sequence (Analyze Design Develop Implement Evaluate), the study combines qualitative data (classroom observations, interviews with teachers and the principal, and reviews of lesson plans/RPP) and quantitative data (expert validation, practicality questionnaires, pre- and post-tests, and a rubric of religious attitudes). The proposed model integrates differentiated instruction, mini Problem-Based Learning (PBL), scientific inquiry steps, low-tech/ethically guided digital media, and authentic assessment. Validation results indicate that the model and its supporting instruments standard operating procedures (SOPs), lesson plans (RPP), leveled student worksheets (LKPD), a media bank, and an attitude rubric are deemed feasible by experts, while classroom trials show good practicality in terms of enactment of the syntax, clarity of instructions, and student acceptance. In terms of effectiveness, there are indications of improved content mastery, strengthened religious attitudes, and increased active participation compared with regular practice, especially when teachers employ small-scale problem-based tasks, structured scaffolding, and consistent value habituation. These findings recommend phased adoption of the model alongside brief teacher training and open opportunities for replication and comparative testing across other classes or PAI themes at the elementary-school level.

Keywords: *Instructional Strategy Model, PAI, Elementary School.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengembangkan model strategi pembelajaran PAI yang kontekstual, valid, praktis, dan efektif untuk diterapkan di SDII Luqman Al Hakim 02 Batam. Menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (R&D) dengan alur ADDIE (*Analyze Design Develop Implement Evaluate*), studi ini memadukan data kualitatif (observasi kelas, wawancara guru/ kepala sekolah, telaah dokumen RPP) dan kuantitatif (validasi ahli, angket kepraktisan, prates dan pascates, serta rubrik sikap religius). Model yang dikembangkan mengintegrasikan diferensiasi, *Problem Based Learning* (PBL) mini, langkah

saintifik, media low tech/digital beretika, serta asesmen autentik. Hasil validasi menunjukkan model dan perangkat pendukung (SOP, RPP, LKPD berjenjang, bank media, dan rubrik sikap) dinilai layak oleh pakar, sementara uji coba kelas menampilkan tingkat kepraktisan yang baik dari sisi keterlaksanaan sintaks, kejelasan instruksi, dan keterterimaan siswa. Secara efektivitas, terdapat indikasi peningkatan pemahaman materi, penguatan sikap religius, dan kenaikan partisipasi aktif dibanding praktik pembelajaran reguler, terutama saat guru menerapkan tugas berbasis masalah skala kecil, *scaffolding* terstruktur, dan pembiasaan nilai secara konsisten. Temuan ini menyarankan adopsi bertahap model beserta pelatihan singkat guru, sekaligus membuka peluang replikasi dan pengujian komparatif pada kelas atau tema PAI lain di lingkungan sekolah dasar.

Kata kunci: Model Strategi Pembelajaran, PAI, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) di jenjang sekolah dasar memikul dua mandat sekaligus mentransfer pengetahuan keagamaan yang esensial dan membentuk akhlak serta kebiasaan religius sejak dini (Nurhayati & Rosadi, 2022). Pada praktiknya, pembelajaran PAI di kelas sering masih bertumpu pada penjelasan guru (*teacher centered*) dengan waktu tatap muka yang terbatas, sehingga ruang untuk pengalaman belajar aktif berdiskusi, memecahkan masalah, mempraktikkan ibadah, dan merefleksi nilai belum selalu optimal (Nurhayati, 2023). Kondisi ini menuntut hadirnya strategi pembelajaran yang lebih terstruktur, kontekstual, dan mudah dilaksanakan oleh guru di ruang kelas nyata.

SDII Luqman Al Hakim 02 Batam memiliki ekosistem religius yang kuat dan budaya sekolah yang menekankan pembiasaan baik (doa bersama, muroja'ah, keteladanan) (Nurhayati, Latif, & Anwar, 2024). Namun, variasi kemampuan dan gaya belajar siswa yang heterogen, keterbatasan sarana tertentu, serta beban kurikulum yang padat dapat membuat proses pembelajaran PAI

berjalan kurang berbeda untuk setiap anak. Di sisi lain, peluang integrasi teknologi (*low tech* maupun digital sederhana) dan asesmen autentik belum selalu dimanfaatkan secara konsisten untuk memperjelas konsep, memantau perkembangan sikap, dan memberi umpan balik yang bermakna.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Al Ihwanah et al, menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran terdiferensiasi pada PAI di level madrasah ibtdaiyah mendorong disiplin, tanggung jawab, kolaborasi, serta pemahaman nilai agama terutama ketika dipadukan dengan media digital sederhana serta tugas yang dipersonalisasi. Temuan ini menegaskan relevansi diferensiasi sebagai komponen kunci desain strategi PAI di sekolah dasar yang ingin sekaligus menegakkan capaian kognitif dan karakter (Ihwanah, Idi, Karoma, Afifah, & Diana, 2024).

Sedangkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Damayanti et al, membuktikan melalui desain kuasi eksperimen bahwa PBL pada pembelajaran PAI meningkatkan hasil belajar secara signifikan dibandingkan model konvensional serta menguatkan pemahaman

konsep dan keterampilan pemecahan masalah. Meskipun studi dilakukan di jenjang MTs, mekanisme pedagogisnya (masalah kontekstual, diskusi terarah, refleksi nilai) sangat dapat diadaptasi untuk konteks SD/MI dalam pengembangan model strategi PAI (Damayanti, Effendi, & Daryono, 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh Purwanti et al, menganalisis tiga MI percontohan dan menemukan bahwa perencanaan pembelajaran sudah menggunakan modul ajar serta mulai mempraktikkan pembelajaran terdiferensiasi dan PBL, namun variasi model masih terbatas dan integrasi penilaian 21st century skills atau HOTS serta rubrik karakter belum merata sehingga dibutuhkan dukungan pelatihan guru dan pengembangan instrumen asesmen autentik yang lebih sistematis. Temuan ini menjustifikasi pentingnya komponen asesmen autentik dalam model strategi PAI yang hendak dikembangkan (Purwanti, Rofiq, Fashihah, & Romaniyah, 2024)

Di SDII Luqman Al Hakim 02 Batam, memerlukan model strategi yang tidak hanya “benar secara teori”, tetapi juga realistis: dapat dijalankan dalam durasi jam pelajaran yang tersedia, fleksibel terhadap kondisi kelas, serta kompatibel dengan kultur religius yang sudah berjalan. Dengan kata lain, diperlukan model yang mengintegrasikan beberapa kekuatan pendekatan aktif tanpa membebani guru dengan kompleksitas baru.

Penelitian ini tidak sekadar mengulas strategi PAI secara umum, tetapi merancang dan menguji model yang benar-benar ditautkan pada kebutuhan, budaya religius, dan keterbatasan sarpras di SDII Luqman Al Hakim 02 Batam. Fokus kontekstual ini membedakannya dari

studi sebelumnya yang bersifat generik atau lintas sekolah tanpa desain model spesifik untuk satu institusi.

Berangkat dari kebutuhan tersebut, penelitian ini difokuskan untuk mengembangkan model strategi pembelajaran PAI yang bersifat integrative menggabungkan diferensiasi (konten, proses, produk), *problem based learning* (PBL) mini, alur saintifik, pemanfaatan media *low tech*/digital beretika, serta asesmen autentik. Model dirancang agar selaras dengan kultur sekolah (pembiasaan dan keteladanan), mudah dipraktikkan, dan memiliki perangkat pendukung siap pakai: SOP langkah pembelajaran, RPP tematik, LKPD berjenjang, bank media sederhana, serta rubrik sikap religius.

Penelitian ini tidak sekadar mengulas strategi PAI secara umum, tetapi merancang dan menguji model yang benar-benar ditautkan pada kebutuhan, budaya religius, dan keterbatasan sarpras di SDII Luqman Al Hakim 02 Batam. Fokus kontekstual ini membedakannya dari studi sebelumnya yang bersifat generik atau lintas sekolah tanpa desain model spesifik untuk satu institusi.

Pengembangan model menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (R&D) melalui tahap analisis kebutuhan, perancangan, pengembangan produk awal, uji coba terbatas dan luas, serta evaluasi revisi hingga diperoleh model yang valid (diakui pakar), praktis (mudah dilaksanakan guru dan disukai siswa), dan efektif (meningkatkan pemahaman materi, partisipasi aktif, serta indikator sikap religius). Fokus evaluasi tidak hanya pada skor kognitif, tetapi juga pada indikator proses (keterlibatan siswa)

dan hasil afektif yang mencerminkan tujuan khas PAI.

Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan karena menawarkan solusi yang menjembatani kesenjangan antara tuntutan ideal pembelajaran PAI dan realitas kelas di SDII Luqman Al Hakim 02 Batam. Hasil akhirnya diharapkan menjadi model strategi PAI yang kontekstual dan dapat direplikasi, memperkuat kapasitas guru, memperkaya pengalaman belajar siswa, serta mengokohkan budaya religius sekolah melalui pembelajaran yang aktif, bermakna, dan terukur.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (R&D) dengan model ADDIE (*Analyze Design Develop Implement Evaluate*) (Sugiyono, 2022). Pada tahap *Analyze*, peneliti melakukan analisis kebutuhan di SDII Luqman Al Hakim 02 Batam melalui observasi pembelajaran PAI, wawancara dengan guru PAI/kepala sekolah, dan telaah dokumen (RPP, silabus, LKPD, serta arsip penilaian) untuk memetakan masalah, tujuan belajar, karakteristik siswa, serta keterbatasan sarana (Arikunto, 2022).

Hasil analisis menjadi dasar *Design* berupa spesifikasi model strategi (tujuan, sintaks langkah pembelajaran, peran guru-siswa, skenario media *low tech*/digital beretika, dan asesmen autentik kognitif, afektif, psikomotor) beserta rancangan perangkat (SOP kelas, RPP tematik, LKPD berjenjang, bank media, dan rubrik sikap religius) (S. P. Hasibuan, 2020).

Tahap *Develop* menghasilkan prototipe model dan perangkatnya

yang kemudian divalidasi oleh pakar PAI/pendidikan dasar menggunakan lembar validasi (menilai aspek isi, konstruksi, dan keterlaksanaan); indeks kesepakatan ahli dihitung dan masukan digunakan untuk revisi. Data kualitatif menggunakan observasi, wawancara, umpan balik guru dan dianalisis tematik untuk menjelaskan mengapa model bekerja atau perlu perbaikan (Emzir, 2022).

Kriteria keberhasilan model ditetapkan valid, praktis (keterlaksanaan tinggi, instruksi jelas, dan diterima siswa/guru), serta efektif. Model akhir direvisi berdasarkan data evaluasi untuk menghasilkan paket strategi yang siap direplikasi pada tema atau kelas PAI lain di tingkat sekolah dasar.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Pengembangan Model Pembelajaran PAI

Berangkat dari kebutuhan nyata kelas dasar waktu tatap muka terbatas, keragaman kesiapan dan gaya belajar, serta mandat pembentukan akhlak model pembelajaran PAI dikembangkan dengan pendekatan R&D berkerangka ADDIE agar prosesnya sistematis sekaligus mudah direplikasi di SDII Luqman Al Hakim 02 Batam.

Pengembangan model diawali dari kebutuhan kelas dasar: alokasi waktu terbatas, heterogenitas kemampuan, dan tuntutan pembentukan akhlak sehingga strategi harus ringkas, adaptif, dan kontekstual. Literatur terbaru menegaskan tiga pilar yang saling menguatkan: (1) diferensiasi untuk merespons keragaman siswa, (2) aktivitas berpusat pada masalah (PBL) untuk mendorong penalaran dan keterkaitan nilai, dan (3) asesmen autentik untuk menilai

kognitif,afektif,psikomotor secara bermakna (Damayanti et al., 2024).

Bukti empiris pada PAI menunjukkan bahwa diferensiasi meningkatkan keterpahaman dan partisipasi siswa MI, sementara PBL menaikkan capaian belajar dibanding model konvensional; keduanya ideal digabung dalam rancangan sintaks yang realistis untuk JP PAI (Jannah & Fuad, 2024).

Diferensiasi menjadi fondasi agar pembelajaran merespons minat, kesiapan, dan profil belajar siswa SD/MI. Studi implementasi pada PAI menegaskan dampak diferensiasi terhadap peningkatan pemahaman, kedisiplinan, serta tanggung jawab belajar siswa, terlebih bila didahului asesmen diagnostik dan diikuti tugas berjenjang yang jelas. Praktik yang efektif biasanya memasang diferensiasi dengan pengelolaan kelas yang rapi (peran dalam kelompok, scaffolding bertahap) sehingga waktu tetap terkendali tanpa mengorbankan keaktifan siswa.

Integrasi PBL mini masalah kecil yang dekat dengan keseharian ibadah/adab berfungsi sebagai pengungkit keterlibatan dan transfer nilai. Bukti kuasi-eksperimental pada PAI menunjukkan PBL meningkatkan hasil belajar secara signifikan serta memperkuat pemahaman konsep dan keterampilan pemecahan masalah dibanding pembelajaran ekspositori, sehingga layak disisipkan secara periodik di kelas dasar. Temuan tindakan kelas juga memperlihatkan kenaikan ketuntasan belajar dari siklus ke siklus saat PBL dijalankan dengan scaffolding yang memadai (Anggraini, 2024).

Agar kegiatan tetap menarik namun realistis secara sarana, model memprioritaskan prinsip *“low tech first, digital-wise”*: media konkret sederhana (kartu gambar, poster

langkah ibadah) menjadi standar, sedangkan digital dipakai oportunistik untuk demonstrasi/visualisasi singkat (Susanto, Marpuah, Sudarmadi, Erwahyudin, & Wahyuni, 2024). Pendekatan fun learning dan pengembangan media interaktif terbukti meningkatkan atensi dan minat siswa SD pada PAI, selama pemilihan media selaras tujuan dan waktu. Penguatan TPACK guru (irisan pengetahuan, konten, pedagogi, teknologi) menjadi kunci agar integrasi digital bersifat etis, efisien, dan tidak membebani (Sartika, Tanjung, & Nurzannah, 2024) (Suwadi, Sulistyowati, Hazrullah, & Adira, 2025) .

Asesmen autentik menutup siklus pembelajaran dengan menilai what students know, can do, and value: tes formatif singkat untuk konsep, observasi terstruktur partisipasi, portofolio praktik ibadah/adab, dan rubrik sikap religius. Kajian terbaru pada PAI tingkat dasar menegaskan relevansi asesmen autentik untuk menangkap dimensi karakter dan memberikan umpan balik yang lebih bermakna, meski implementasinya menuntut rubrik yang jelas dan pelatihan ringan bagi guru. Dalam konteks pengembangan model, rubrik dan contoh bukti portofolio disediakan sebagai perangkat siap pakai agar penilaian konsisten dan adil (Nugraha, Kafi, & Dedih, 2024) .

Dari sisi rekayasa pengembangan, kerangka ADDIE dipilih karena teruji memandu alur dari analisis kebutuhan, perancangan sintaks, pengembangan perangkat (SOP, RPP, LKPD berjenjang, bank media), hingga implementasi–evaluasi untuk revisi berkelanjutan (Zuhro, Sutomo, & Mashudi, 2022). Studi-studi pengembangan PAI melaporkan ADDIE memperjelas keselarasan tujuan kegiatan asesmen serta

memudahkan replikasi antar kelas atau sekolah, sehingga cocok untuk menghasilkan model yang valid, praktis, dan efektif di SDII Luqman Al Hakim 02 Batam.

Pada tahap *analyze*, peneliti memetakan gap antara praktik ekspositorik yang dominan dan kebutuhan belajar yang menuntut pengalaman aktif bermakna. Output tahap ini adalah profil kebutuhan (*learner profile*, konteks sarpras, budaya religius sekolah) dan peta kompetensi atau topik prioritas yang menjadi dasar desain model. Prinsip desain yang diambil ialah student-centered & konstruktivistik, “*low tech first, digital-wise*”, dan penilaian berimbang pada aspek kognitif, afektif, psikomotor.

Tabel 1. Ringkasan Temuan Analisis Kebutuhan & Implikasi Desain

Dimensi	Temuan Lapangan (Contoh)	Implikasi ke Desain Model
Metode	Ceramah dominan; diskusi & tanya jawab singkat	Sintaks: ceramah singkat → eksplorasi → PBL mini → latihan terbimbing → diferensiasi tugas → refleksi
Waktu	2 JP/pekan; materi padat	Aktivitas modular; scaffolding bertahap; PBL skala kecil
Heterogenitas	Selisih kesiapan & kepercayaan diri	LKPD berjenjang (mudah–menengah–menantang); pilihan produk
Media	Papan tulis/alat peraga sederhana; digital terbatas	Low-tech-first, digital opportunistic (video pendek/slide)
Asesmen	Dominan kognitif	Tambah rubrik sikap religius & portofolio praktik

Instrumen R&D pada tahap *analyze design* meliputi: (1) lembar observasi baseline pembelajaran (mengukur variasi metode, penggunaan media, keterlibatan siswa, manajemen waktu), (2) pedoman wawancara guru PAI/kepala sekolah/sampel siswa untuk menggali rasional strategi,

hambatan, dan kebutuhan dukungan, (3) studi dokumentasi (RPP, silabus, LKPD, hasil belajar), serta (4) angket kebutuhan guru dan siswa (likert 1–5) tentang kejelasan tujuan, media yang diharapkan, dan bentuk asesmen yang diinginkan.

Gambar 2. Hasil Tahap Design (Perancangan Model)

Langkah	Tujuan Singkat	Aktivitas Inti	Evidensi/Instrumen
Apersepsi & niat	Mengaitkan pengalaman	Doa, pengantar, aktivasi skemata	Pertanyaan pemantik, catatan awal
Eksplorasi terarah	Memotret pemahaman	Mengamati–menanya (visual sederhana)	Lembar eksplorasi
PBL mini	HOTS & konteks nilai	Kasus singkat adab/ibadah	Lembar kasus, peta argumen
Latihan terbimbing	Prosedural & sikap	Demo wudu/salat, <i>scaffolding</i>	Checklist demonstrasi
Diferensiasi	Akomodasi heterogenitas	LKPD berjenjang/pilihan produk	LKPD A/B/C, contoh produk
Refleksi nilai	Internalisasi	Jurnal/lembar refleksi	Refleksi 3–5 baris
Asesmen autentik	Umpan balik bermakna	Tes formatif + rubrik sikap	Kuis singkat, rubrik sikap

Hasilnya disintesis menjadi spesifikasi model: tujuan, sintaks ringkas berjenjang (apersepsi, eksplorasi, PBL mini, latihan terbimbing, diferensiasi tugas, refleksi, asesmen autentik), peran guru dan siswa, skenario media *low tech* (kartu/picture cue, poster langkah ibadah) dengan opsi digital sederhana, serta skema asesmen autentik (tes formatif singkat + rubrik sikap/portofolio). Rancangan perangkat yang dihasilkan pada tahap Design mencakup SOP kelas, RPP tematik, LKPD berjenjang, bank media, dan rubrik sikap religius.

Tahap Develop memproduksi prototipe perangkat sekaligus menyiapkan instrumen validasi ahli dan uji coba alat ukur. Lembar validasi ahli (konten, konstruk, keterlaksanaan) menggunakan skala 1–4 dengan perhitungan Aiken’s V sebagai indeks kesepakatan (target $\geq 0,80$).

Untuk alat ukur kuantitatif, disusun tes hasil belajar pra-pasca (30–35 butir PG + 3–5 uraian singkat sejajar KD) yang kemudian dipilotkan untuk analisis butir (indeks kesukaran, daya beda) dan reliabilitas internal (KR-20/ $\alpha \geq 0,70$). Angket kepraktisan guru/siswa (kejelasan instruksi, keterlaksanaan waktu, kemenarikan, kebermanfaatan) juga diuji reliabilitasnya ($\alpha \geq 0,70$).

Pada instrumen observasi, dua penilai dilatih pada contoh video/sesi awal dan dihitung Cohen's κ guna memastikan konsistensi antar-penilai (sasaran $\geq 0,70$). Masukan ahli dan data pilot mengarahkan revisi prototipe sebelum masuk implementasi.

Gambar 3. Hasil Validasi Ahli (Aiken's V)

Komponen	Aiken's V	Keputusan
Desain Model (tujuan–sintaks–peran)	0.86	Valid – revisi minor
SOP Kelas	0.88	Valid – revisi minor
RPP Tematik	0.84	Valid – revisi minor
LKPD Berjenjang	0.82	Valid – sederhanakan instruksi kelas rendah
Rubrik Sikap Religius	0.90	Valid – contoh evidensi ditambah

Gambar 4. Hasil Uji Instrumen & Keandalan

Instrumen	Indikator	Hasil	Keterangan
Tes pra-pasca	KR-20/Cronbach's α	0.78	Reliabel
Angket kepraktisan (guru)	Cronbach's α	0.87	Reliabel
Angket kepraktisan (siswa)	Cronbach's α	0.83	Reliabel
Observasi keterlaksanaan	Cohen's κ	0.74	Interrater baik
Observasi partisipasi	Cohen's κ	0.71	Interrater baik

Tahap Implement memfokuskan pengambilan data efektivitas dan kepraktisan. Instrumen yang digunakan ialah: (1) lembar keterlaksanaan sintaks (fidelity of

implementation) yang menilai apakah tiap langkah model berjalan sesuai SOP, (2) lembar observasi keterlibatan siswa (perhatian, partisipasi, kolaborasi, ketekunan, on-task) berskala 1–4, (3) tes pra-pasca untuk capaian kognitif (dihitung N-gain dan diuji paired t test/Wilcoxon), (4) rubrik sikap religius/portofolio (ibadah, kejujuran, disiplin, tanggung jawab, adab) yang dikumpulkan mingguan dan dinilai antarguru dengan kesepakatan kriteria, serta (5) angket kepraktisan guru/siswa. Apabila tersedia kelas pembanding, dapat dilakukan ANCOVA/Mann Whitney untuk melihat perbedaan antarkelompok; *effect size* (Cohen's d/η^2 parsial) dilaporkan agar kekuatan dampak terbaca. Catatan proses (*field notes*), *time sampling* (tiap 5 menit), dan log kendala (listrik, perangkat, waktu) disertakan agar interpretasi hasil lebih kuat.

Tahap Evaluate menyatukan temuan kuantitatif dan kualitatif melalui joint display: peningkatan pemahaman (skor/N-gain), penguatan sikap (tren rubrik/portofolio), dan naiknya partisipasi (skor observasi) ditautkan dengan bukti proses (kutipan wawancara, catatan guru, dokumentasi artefak siswa). Validitas temuan dijaga lewat triangulasi sumber, teknik, waktu, member checking pada guru, serta audit trail seluruh instrumen dan keputusan revisi.

Gambar 5. Hasil Tahap Evaluate

Aspek	Indikator	Hasil	Keputusan
Validitas	Aiken's V (semua komponen)	0.82–0.90	Valid (revisi minor)
Praktikalitas	Kepraktisan guru/siswa	4.45 / 4.20	Baik
Efektivitas – Kognitif	N-gain perlakuan vs kontrol	0.48 vs 0.16	Lebih efektif
Efektivitas – Afektif	Skor rubrik sikap	+0.6	Meningkat

Aspek	Indikator	Hasil	Keputusan
Efektivitas – Proses	Partisipasi aktif	+0.8	Meningkat
Revisi	LKPD, media, rubrik	disederhanakan	Final v2 siap replikasi

Output akhirnya ialah model yang valid, praktis, efektif, lengkap dengan paket perangkat (SOP, RPP, LKPD berjenjang, bank media, rubrik), panduan replikasi (syarat minimal waktu & alat), serta saran penguatan (pelatihan mikro fasilitasi PBL mini, penggunaan rubrik autentik, dan integrasi digital yang etis). Dengan ekosistem ini, model siap diadopsi bertahap di kelas lain/tema PAI, sekaligus menyediakan jalur peningkatan berkelanjutan sesuai kapasitas sekolah.

Tujuan dan Fungsi Strategi Pembelajaran PAI

Berangkat dari konteks SDII Luqman Al Hakim 02 Batam, tujuan utama strategi pembelajaran PAI adalah memastikan tercapainya kompetensi kognitif–afektif–psikomotor secara seimbang. Artinya, strategi tidak hanya mengarahkan siswa “tahu konsep” (akidah/ibadah/akhlak), tetapi juga “mampu melakukan” (misalnya tata cara wudu dan salat dengan urutan yang benar) serta “mau menghayati dan membiasakan” nilai-nilai Islami dalam keseharian.

Untuk itu, tujuan operasionalnya dirinci menjadi: (1) peningkatan pemahaman materi yang terukur; (2) terbentuknya kebiasaan religius yang konsisten; (3) tumbuhnya keterampilan sosial seperti kerja sama, empati, dan tanggung jawab; dan (4) penguatan motivasi serta kemandirian belajar (A. Hasibuan, Nirwana, Mardianto, Supriadi, & Suridah, 2021).

Fungsi strategi pembelajaran yang dirancang adalah menjadi “kompas”

perencanaan dan pelaksanaan di kelas menjaga keterpaduan tujuan kegiatan asesmen. Melalui sintaks yang jelas (apersepsi → eksplorasi → PBL mini → latihan terbimbing → diferensiasi tugas → refleksi → asesmen autentik), guru memiliki kerangka untuk mengelola alur belajar secara runtut, menyeimbangkan penjelasan singkat dengan keterlibatan aktif, dan menutup pembelajaran dengan umpan balik yang bermakna (Tang Muhammad, 2018). Fungsi ini mencegah kelas terjebak pada ceramah berkepanjangan, sekaligus memberi ruang untuk praktik, diskusi, dan refleksi nilai.

Tujuan penting lainnya ialah mewujudkan pembelajaran yang adil dan responsif terhadap keragaman siswa. Karena profil kemampuan dan kepercayaan diri siswa SD beragam, strategi memikul fungsi diferensiasi: menyesuaikan konten–proses–produk melalui LKPD berjenjang, pilihan tugas, serta scaffolding bertahap.

Dengan cara ini, siswa berkemampuan dasar tetap mendapat dukungan untuk “mengejar ketertinggalan”, sementara siswa yang lebih siap mendapat tantangan yang relevan semuanya dalam batas waktu JP yang realistis. Hasilnya, partisipasi lebih merata dan kelas lebih inklusif.

Dalam konteks sekolah yang sarprasnya bervariasi, strategi juga berfungsi sebagai arsitektur pemanfaatan media dan waktu. Prinsip “*low tech first, digital wise*” memastikan kegiatan tetap hidup dengan media konkret sederhana (kartu/picture cue, poster langkah ibadah), dan baru menambah unsur digital bila perangkat serta etika penggunaannya siap. Fungsi pengelolaan waktu muncul melalui

pembagian peran dalam kelompok (pencatat, juru bicara, penjaga waktu) dan penggunaan template SOP kelas, sehingga transisi antarkegiatan efisien tanpa mengurangi kedalaman belajar.

Akhirnya, strategi memikul fungsi penguatan budaya religius dan perbaikan berkelanjutan. Integrasi pembiasaan (doa bersama, muroja'ah, aksi layanan kecil) dengan asesmen autentik (rubrik sikap, portofolio praktik) menjembatani kelas dan budaya sekolah, sehingga nilai tidak berhenti pada pengetahuan deklaratif.

Di sisi lain, data hasil belajar, observasi partisipasi, dan rubrik sikap menjadi dasar refleksi guru baik secara individu maupun dalam komunitas belajar guru untuk menyempurnakan RPP, memperkaya bank media, dan menajamkan butir asesmen. Dengan demikian, tujuan strategis (mutu, karakter, dan keterlibatan) terlayani, sementara fungsinya menjaga proses tetap terstruktur, inklusif, efisien, dan terus membaik.

E. Kesimpulan

Strategi pembelajaran PAI yang dirancang untuk SDII Luqman Al Hakim 02 Batam menargetkan ketercapaian yang seimbang pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Tujuan operasionalnya menguatkan pemahaman materi, membentuk kebiasaan religius, menumbuhkan keterampilan sosial, serta memandirikan belajar ditopang oleh sintaks yang ringkas namun berjenjang sehingga mudah dijalankan dalam keterbatasan waktu JP.

Fungsinya tampak pada tiga hal pokok: (1) menjaga keterpaduan tujuan, kegiatan, asesmen melalui alur apersepsi, eksplorasi, PBL mini,

latihan terbimbing, diferensiasi, refleksi, asesmen autentik; (2) memastikan keadilan belajar lewat diferensiasi konten, proses, produk dan scaffolding bertahap bagi kelas yang heterogen; serta (3) mengoptimalkan media dan waktu dengan prinsip *low tech first, digital wise*, sehingga pembelajaran tetap hidup meski sarpras terbatas.

Integrasi pembiasaan religius dan keteladanan dengan asesmen autentik (rubrik sikap dan portofolio) menjembatani ruang kelas dan budaya sekolah, membuat nilai tidak berhenti pada pengetahuan deklaratif. Data hasil belajar, partisipasi, dan sikap menjadi dasar refleksi berkelanjutan guru/PLC untuk menyempurnakan RPP, memperkaya bank media, dan menajamkan butir asesmen. Dengan demikian, model strategi yang dikembangkan bersifat kontekstual, inklusif, efisien, dan replikabel memberi fondasi kuat bagi peningkatan mutu PAI secara bertahap dan berkelanjutan di SDII Luqman Al Hakim 02 Batam.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Y. (2024). Improving Islamic Education Learning Outcomes Through Problem Based Learning Model at State Elementary School 11 Tanjung Alai. *Jurnal Profesi Guru Indonesia*, 1(4), 66–72. <https://doi.org/10.62945/jpgi.v1i4.306>
- Arikunto, S. (2022). Arikunto, Suharsimi, 2002, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Rineka Cipta, Jakarta. *Jurnal EMBA*, 1(3).
- Damayanti, K., Effendi, M., & Daryono, R. W. (2024). The

- effectiveness of the problem-based learning model on student learning achievement in Islamic education learning. *IJORER: International Journal of Recent Educational Research*, 5(5), 1097–1108.
- Emzir, E. (2022). Metodologi penelitian pendidikan: kuantitatif dan kualitatif. *Jakarta: Rajawali Pers*, 28.
- Hasibuan, A., Nirwana, Mardianto, Supriadi, & Suridah. (2021). Pengembangan Model Strategi dan Media Pembelajaran PAI. *Education & Learning*, 1(2), 12–19.
<https://doi.org/10.57251/el.v1i2.61>
- Hasibuan, S. P. (2020). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. *Bandung: Penerbit Alfabeta*.
- Ihwanah, A., Idi, A., Karoma, K., Afifah, N., & Diana. (2024). Character Building Through Differentiated Learning of Islamic Religious Education in the Digital Era. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 29(2), 178–192.
<https://doi.org/10.19109/td.v29i2.24890>
- Jannah, E. R., & Fuad, A. F. N. (2024). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Hikmah*, 21(1), 71–83.
- Nugraha, M. S., Kafi, M. K., & Dedih, U. (2024). Desain Pembelajaran PAI Dengan Model Addie Pada Materi Selamat Datang Wahai Nabiku Kekasih Allah SWT Di SMP Wyata Dharma Bandung. *Al-AFKAR: Journal for Islamic Studies*, 7(2), 750–762.
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i2.982.PAI>
- Nurhayati. (2023). DETERMINASI KINERJA GURU : PENGEMBANGAN KURIKULUM, KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH. *Jurnal Mumtaz Juli*, 3(2), 106–116.
- Nurhayati, N., Latif, M., & Anwar, K. (2024). The Influence of Organizational Culture, Career Expectations, and Leadership Beliefs On Achievement Motivation In Integrated Islamic Primary Schools Riau Islands *Dinasti International Journal of ...*, 5(5), 1150–1168. Retrieved from
<https://dinastipub.org/DIJEMSS/article/view/2700%0Ahttps://dinastipub.org/DIJEMSS/article/download/2700/1803>
- Nurhayati, & Rosadi, K. I. (2022). Determinasi Manajemen Pendidikan Islam: Sistem Pendidikan, Pengelolaan Pendidikan, Dan Tenaga Pendidikan (Literatur Manajemen Pendidikan Islam). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 451–464.
- Purwanti, K. L., Rofiq, M., Fashihah, I., & Romaniyah, R. (2024). Analyzing the Merdeka Curriculum Implementation at Pilot Islamic Elementary Schools in Semarang, Indonesia. *Journal of Integrated Elementary Education*, 4(1), 26–41.
<https://doi.org/10.21580/jieed.v4i1.21249>
- Sartika, D., Tanjung, E. F., & Nurzannah, N. (2024).

- Implementation of Islamic Religious Education Using Fun Learning at Primary Schools. *Southeast Asian Journal of Islamic Education*, 07(02), 87–102. 5(2), 180–193. <https://doi.org/10.52166/talim.v5i2.3085>
- Sugiyono. (2022). Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. CV. Alfabeta, Bandung, 25.
- Susanto, H., Marpuah, S., Sudarmadi, Erwahyudin, D. D., & Wahyuni, N. (2024). The Development of Interactive Learning Media for Islamic Religious Education in Elementary Schools in Indonesia. *Journal of Research in Mathematics, Science, and Technology Education*, 1(2), 77–83. <https://doi.org/10.70232/jrmste.v1i2.14>
- Suwadi, Sulistyowati, E., Hazrullah, & Adira, H. F. (2025). Development of TPACK Instrument to Measure Teacher Knowledge in Islamic Education for In-Service Teacher Professional Training. *Educational Process: International Journal*, 16. <https://doi.org/10.22521/edupij.2025.16.193>
- Tang Muhammad. (2018). Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Era Digital. *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 7(1), 716–740.
- Zuhro, I. N., Sutomo, M., & Mashudi, M. (2022). Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Model Addie. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*,